BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pelaku bisnis memainkan peran penting dalam kemajuan dunia usaha saat ini. Pada era globalisasi yang terjadi hingga saat ini, perusahaan semakin menghadapi tantangan untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik. Dalam dunia bisnis, persaingan mendorong para pebisnis untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan. Manajemen di setiap perusahaan harus mengetahui atau memprediksi bagaimana perusahaan dan industrinya akan berkembang jika mereka ingin bertahan (Rini Adel Asmara & Gerry Hamdani Putra, 2023). Sebagai pengelola, pihak manajemen tentunya bertanggung jawab atas hasil kinerja melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan investor dan kreditor, juga merupakan bagian dari proses bisnis. Ketika mengatur sumber daya perusahaan, pemangku kepentingan biasanya menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen. Laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh perusahaan menunjukkan aktivitas yang dilakukan selama tahun operasi. Laporan ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya perusahaan, yang memungkinkan pihak berkepentingan mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Data dalam laporan keuangan tahunan dibutuhkan untuk beberapa pihak, yaitu pihak eksternal dan pihak internal. Pihak eksternal termasuk investor, karyawan, kreditur, pelanggan, masyarakat dan pemerintah dan pihak internal yaitu untuk para pihak yang mengambil keputusan seperti direktur dan dewan komisaris (Abdiputri & Angraini, 2024).

Hasil kegiatan perusahaan adalah laporan keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai kinerja keuangan, masalah keuangan, dan perubahan nya terhadap pihak diluar perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 dalam Cung & Fajri, 2023). Indonesia telah menetapkan standar penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada PSAK, yang

UINSSC
SYEKH NURJATI CIREBON

memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk memilih metode akuntansi yang mereka inginkan, memenuhi persyaratan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat (Sugiyarti & Rina, 2020 dalam Cung & Fajri, 2023). Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan ada banyak prinsip yang dapat digunakan perusahaan, prinsip konservatisme adalah salah satu prinsip yang paling sering digunakan perusahaan. Prinsip ini mencerminkan betapa pentingnya manajer berhati-hati saat menyusun laporan keuangan.

Reaksi yang mengarah pada pendekatan yang berhati-hati terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis disebut konservatisme. Menurut Soewarjono (2010) dalam Calvin Oktomegah (2012) Prinsip ini mengakui biaya atau kerugian yang mungkin terjadi, tetapi tidak memperhitungkan pendapatan atau laba yang akan datang, meskipun mungkin akan terjadi. Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Lasdi (2008), Hal ini mencerminkan pandangan jangka panjang konservatisme akuntansi. Konservatisme berarti mengakui biaya dan kerugian lebih awal, tetapi menunda pengakuan pendapatan dan laba. Konservatisme akuntansi mengantisipasi kerugian tetapi tidak mengantisipasi keuntungan (Hariyanto, 2021). Watts (2003) menyatakan konservatisme akuntansi sebagai prinsip yang mengantisipasi kerugian daripada keuntungan.

Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memperlakukan pendapatan, utang, beban, dan aset perusahaan dengan cara yang berbeda. Prinsip ini menuntut bahwa beban dan utang harus diakui lebih cepat daripada pendapatan dan aset. Perusahaan dapat dengan cepat melaporkan beban dan utang keadaannya, bahkan jika keduanya belum jelas. Prinsip konservatisme masih menjadi kontroversi. Namun, ada beberapa argumen yang mendukungnya karena penerapannya membantu menghindari manipulasi laba, sementara pendapat lain menentangnya karena menerapkan prinsip ini akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan menawarkan penilaian yang objektif. Prinsip akuntansi

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

konservatif masih digunakan meskipun ada pro kontra di dalam nya. Prinsip ini masih digunakan karena pelaporan pada laporan keuangan biasanya melebih-lebihkan hasil dengan menerapkan prinsip pesimisme dan mengimbangi pandangan manajer yang terlalu optimis (Susanto Salim, 2020).

Fenomena perusahaan yang mengalami konservatisme akuntansi sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yakni pada masalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, informasi mengenai keuangan telah dirilis oleh manajemen perusahaan pada tanggal 24 Juni 2020. Pada September 2019, Perseroan tersebut mengungkapkan rugi bersih sebesar Rp 150,33 miliar kemudian bertambah dari Rp 118,51 miliar pada tahun sebelumnya dan beban pokok pendapatan meningkat dari Rp 639,92 miliar menjadi Rp 759 miliar. Menurut keterbukaan informasi yang diberikan kepada BEI, Obligasi TPS Food I tahun 2013 memiliki nilai nominal sebesar Rp 600 miliar, Sukuk ijarah TPS Food I tahun 2013 memiliki nilai nominal sebesar Rp 300 miliar, dan Sukuk ijarah TPS Food II tahun 2016 memiliki nilai nominal sebesar Rp 1,2 triliun. (Setiadi et al., 2023).

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 1. 1 Data Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Keterangan	Tahun	Nilai (dalam miliar rupiah)	Kenaikan/ Penurunan
Rugi bersih	2018	118,51	
Rugi bersih	2019	150,33	Naik 26,82 miliar
Beban Pokok Pendapatan	2018	639,92	
Beban Pokok Pendapatan	2019	759,00	Naik 119,08 miliar
Utang Obligasi TPS Food I tahun 2013		600	
Sukuk ijarah TPS Food I tahun 2013		300	
Sukuk ijarah TPS Food II tahun 2016		1.200	

(sumber: Detikcom, 2021)

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Mantan direktur Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah didenda hingga Rp 2 miliar dan dijatuhi hukuman tujuh tahun penjara, mereka didakwakan Undang-undang mengenai pasar modal Nomor 8 tahun 1995. Mantan direksi tersebut diduga melakukan kecurangan pada laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017. Tujuannya adalah untuk menaikkan harga saham perusahaan pada saat itu. Hal ini melanggar Pasal 95 UU Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995. Dalam manipulasi laporan keuangan Tiga Pilar yang dilakukan pada tahun 2017,

piutang enam distributor ditinggikan dari Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Investor membeli saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (kode perusahaan AISA) karena Laporan Keuangan Tiga Pilar Tahun 2017 yang bagus. Karena pada saat itu, nilai buku perusahaan mencapai Rp 1.300-1.500 per saham, meskipun sebenarnya perusahaan memiliki ekuitas yang buruk. Kemudian pada bulan Agustus 2020, penundaan dibuka kembali namun harga saham PT Tiga Pilar (AISA) segera merosot menjadi Rp 200-an setelah suspense dibuka walaupun demikian, kinerja PT Tiga Pilar (AISA) mulai meningkat sejak pergantian pimpinan (finance.detik.com, 2021).

Dari informasi di atas, rugi bersih PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk meningkat 27% dari periode yang sama tahun lalu, dan total utang mencapai Rp 2,1 triliun karena jatuh tempo tiga obligasi. Untuk mengatasi masalah keuangan perusahaan, Tiga Pilar membesar-besarkan laba dan menipu investor. Meskipun pendapatan bunga dapat dicatat sebagai pendapatan, namun dalam kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi operasi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya praktik konservatif dalam perusahaan untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan evaluasi laba dan aset, sehingga mengurangi kemungkinan manajemen memanipulasi laporan keuangan.

Industri makanan dan minuman cukup berkembang dengan pesat, industri ini merupakan sektor manufaktur nonmigas terbesar di Indonesia. Menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pelaku usaha pada sektor *Food and Beverage* ini adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Industri makanan dan minuman terbukti menjadi salah satu yang paling tahan terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan terus mengalami pertumbuhan yang positif meskipun sedang dalam pandemi COVID-19. Hal ini terjadi meskipun industri makanan dan minuman memiliki pasar yang besar dan produknya dibutuhkan oleh masyarakat. Akibatnya, masyarakat mengkonsumsi produk-produk ini lebih sering. Industri makanan dan minuman adalah bagian penting dari ekonomi selain memberikan peluang kerja dan kewirausahaan. Pada

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

tahun 2019, hampir 3,5 juta orang bekerja di industri makanan dan minuman berskala menengah dan besar, dengan 1,1 juta pekerja perempuan, dan usaha mikro dan kecil menyumbang 99% dari sektor ini. Secara keseluruhan, industri makanan dan minuman menyediakan pekerjaan bagi 4,6 juta orang pada 2019, menyumbang 29% dari tenaga kerja industri. Khususnya selama pandemi COVID-19, sektor ini membantu orang-orang berpendapatan rendah dan menengah di Indonesia mendapatkan uang (kompas.id).

Tabel 1. 2 Kinerja Industri Makanan dan Minuman Indonesia Tahun 2023

Indikator	Nilai	Keterangan
Kontribusi terhadap PDB industri Nonmigas	39,10%	-
Kontribusi terhadap PDB Nasional	6,55%	-
Pertumbuhan (y-o-y)	4,47%	-
Nilai Ekspor	USD 41,70 miliar	-
Nilai Impor	USD 16,49 miliar	Surplus USD 25,21 miliar
Investasi	Rp 85,10 triliun	-

(sumber: antaranews.com, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 data yang diperoleh melalui website antaranews.com sektor makanan dan minuman berkontribusi besar terhadap PDB industri nonmigas pada tahun 2023. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang, mengatakan bahwa, setelah mengalami pukulan akibat pandemi COVID-19 industri makanan dan minuman juga mulai bangkit kemudian pada tahun 2023 industri ini masih mampu tumbuh sebesar 4,47% (antaranews.com, 2024).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, Faktor yang menentukan seberapa besar atau kecil badan usaha dikenal sebagai ukuran kekuatan. Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah salah satu cara untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ada keyakinan bahwa nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

ukurannya. Jumlah ini akan menunjukkan bagaimana bisnis dapat mengakses dana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan memberikan informasi mengenai total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ini menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dan dapat memberikan kepercayaan investor. Dengan semakin besarnya sebuah perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilainya (Ibrahimy & Suryaputri, 2022). Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana internal dan eksternal jika ukurannya lebih besar (Islami et al., 2022) dalam (Abdiputri & Angraini, 2024). Ibrahimy & Suryaputri (2022) dalam penelitiannya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Kurniawan, Farida, & Purwantini (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Rahayu & Indra Gunawan (2018) *financial distress* menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi metode akuntansi konservatif. "Konservatisme dapat mengurangi manfaat dari manajemen laba, meningkatkan kualitas informasi, dan merupakan sinyal informasi pribadi manajer". Selain itu, konservatisme dianggap memiliki potensi untuk menurunkan kondisi *financial distress*, juga dikenal sebagai kesulitan keuangan. Kondisi ini dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat. Dalam kasus-kasus ini, pemegang saham dapat meminta manajer perusahaan untuk mengganti mereka jika manajer tampak tidak mampu mengatasi kesulitan keuangan (Mega & Netty, 2021). Fenomena *financial distress* dapat terjadi diberbagai sektor, tidak terkecuali pada subsektor makanan dan minuman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk, Mansyur, Rinaldi, & Situru (2021) dijelaskan bahwa terdapat Tiga perusahaan yang pernah mengalami keadaan rugi berturut-turut selama Enam tahun. PT. Tri Banyan Tirta (Tbk) (ALTO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dan PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan perusahaan yang pernah mengalami rugi berturut-turut. Dalam hal ini, satu-satunya perusahaan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah IIKP. Perseroan

syariah biasanya memiliki banyak keunggulan dibandingkan saham konvensional, seperti mendorong sektor riil dengan potensi pendapatan yang lebih besar Trimulato 2021 dalam (Hutauruk et al., 2021).

Sumber: data sekunder diolah (BEI 2021)

Gambar 1. 1 Tingkat Laba Rugi dan Total Aset 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)

Hasil laporan keuangan perusahaan juga dapat membantu memprediksi keuangan masa depan. Di antara tiga sampel perusahaan, ada perbedaan tingkat aset; ALTO dan PSDN menduduki peringkat tertinggi, dan IIKP menduduki peringkat terendah. Dalam hal laba rugi, ALTO mengalami penurunan terus menerus dalam enam tahun terakhir, sedangkan PSDN dan IIKP mengalami hal yang sama, tetapi keduanya pernah mengalami laba selama periode penelitian (Hutauruk et al., 2021).

Kepemilikan manajerial adalah elemen kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Persentase saham yang dimiliki manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajerial, yang termasuk komisaris beserta direksi, dan yang turut aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengelola dapat menggunakan kepemilikan saham perusahaan untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Persentase kepemilikan saham ini mencakup bagian saham milik manajemen, termasuk bagian saham yang dimiliki oleh mereka secara

pribadi (Oktadella & Zulaikha, 2010 dalam Suhana & Kurnia, 2021). Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau agen di dalam satu perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Karena mereka memiliki wewenang atas perusahaan, mereka dapat membuat keputusan yang berkaitan dengannya (Yehezkiel & Prajitno, 2022).

No	nama perusahaan	tahun	harga saham
1	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2019	1100
		2020	555
		2021	282
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	15500
		2020	9700
		2021	7800
3	PT. Sekar Bumi Tbk	2019	410
		2020	324
		2021	360
4	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	2019	168
		2020	390
		2021	192
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	1670
		2020	1785
		2021	1880

Gambar 1. 2 Penurunan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2021

(sumber: BEI, 2022)

Dari 1.100 per lembar saham di tahun 2019 menjadi 282 per lembar saham di tahun 2021, harga saham PT Prima Cakrawala Abadi Tbk turun tajam. Selain itu, harga saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk turun dari 15.500 per saham pada tahun 2019 menjadi 7.800 per saham pada tahun 2021. Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk menghentikan atau menghentikan sementara perdagangan saham PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk dengan kode saham PCAR baik di pasar reguler maupun pasar tunai. Tujuan dari penghentian sementara ini adalah untuk memberi pelaku pasar waktu yang cukup untuk mempertimbangkan secara menyeluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan investasi pada

saham PCAR (Kontan.co.id, 2020). Dari hasil penelitian Cung & Fajri (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian Arsita & Kristanti (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara keduanya.

Konservatisme akuntansi saat ini masih diperlukan, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil penelitian tidak konsisten dalam menjawab masalah konservatisme akuntansi yang terus menerus muncul masalah baru. Bisnis pada industri ini memiliki potensi pertumbuhan yang luar biasa, tingkat penjualan yang meningkat dan pertumbuhan laba yang positif. Meskipun penelitian konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia terutama pada kurun waktu pasca pandemik Covid 19.

Berlandaskan pada latar belakang diatas, dan pengkajian terdahulu Setelah itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)".**

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah masalah, khususnya::

a. Terdapat beberapa perusahaan yang terkena kasus telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang disebabkan tidak menerapkan konservatisme akuntansi seperti yang berlaku pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
b. Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan sebelum atau pada awal pandemi COVID-19. Namun, pandemi telah berdampak besar pada ekonomi dan bisnis, termasuk sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, riset baru perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel-variabel tersebut masih relevan dan konsisten di lingkungan yang telah pulih dari pandemi.
c. Terjadinya persaingan yang tinggi pada subsektor industri makanan dan minuman rentan mengalami *financial distress.*
d. Tidak banyak penelitian yang dilakukan pada bagian industri makanan dan minuman secara khusus, meskipun bagian ini memiliki fitur dan masalah khusus yang mungkin dipengaruhi oleh penggunaan konservatisme akuntansi. Penelitian yang berfokus pada bagian ini diharapkan mampu membagikan kontribusi yang makin khusus dan relevan untuk industri tersebut.

2. Batasan Masalah

Terdapat sejumlah masalah yang muncul dalam Tindakan konservatisme akuntansi, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan. Dengan demikian, peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SIBER NURJATI CIREBON

3. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pembahasan diatas, didapatkan sejumlah perspektif yang mempengaruhi konservatisme. lOeh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
b. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
c. Apakah terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
d. Apakah Ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dapat diperoleh dari penjelasan sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
b. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

c. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

d. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pada pengembangan teori akuntansi dengan mengeksplorasi hubungan antara ukuran perusahaan, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, pengkajian ini berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, khususnya dalam konteks perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengkaji yang ingin melakukan kajian mendalam tentang penyebab yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek-aspek lain atau memperluas lingkup industri, serta menambahkan variabel-

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini untuk melihat konsistensi dan variasi hasil.

2. **Manfaat praktis**

   a. **Bagi pembaca**

      Riset ini memberikan pandangan mendalam kepada pembaca, termasuk mahasiswa, akademisi, dan praktisi akuntansi, tentang unsur-unsur yang mempengaruhi konservatisme akuntansi Indonesia. Selain itu, penelitian ini memungkinkan pembaca untuk memahami peran ukuran perusahaan, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

   b. **Bagi perusahaan**

      Riset ini menyajikan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang efektif, mengelola risiko keuangan, dan meningkatkan konservatisme akuntansi untuk menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangan mereka. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

   c. **Bagi investor**

      Penelitian ini menyediakan informasi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi terkait perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Hasil penelitian ini membantu investor memahami risiko dan potensi stabilitas keuangan perusahaan yang mereka investasikan, serta mengevaluasi kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

Secara umum penataan atau sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab utama:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis membahas adapun latar belakang masalah yang menguraikan tentang konservatisme akuntansi, ukuran Perusahaan, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial serta menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian, tujuan yang dicapai oleh penulis terhadap riset, dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis yang dilakukan, serta sistematika penulisan yang merupakan Gambaran secara singkat alur penyusunan penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam gaya tinjauan teoritis, bagian ini membahas tinjauan literatur dan menguraikan landasan teori untuk meneliti topik penelitian. Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial adalah beberapa di antaranya. Tinjauan terhadap penelitian-penelitian lain, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian juga disertakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini mencakup populasi dan sampel, variabel operasional, sumber data, metode pengumpulan data, jenis penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait pemaparan penelitian bersumber pada data-data yang sudah dikumpulkan, pengujian serta analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian yang berisi Kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya serta keterbatasan penelitian. Sementara saran penelitian berisi rekomendasi peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan adalah uraian

dari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dalam merumuskan masalah setelah analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON